

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam usaha mengembangkan dan membina seoptimal mungkin potensi yang dimiliki setiap anak didik. Oleh karena itu perlu diadakan pembaharuan dalam pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, karena hal ini akan berdampak pada mutu pendidikan dan lulusan sekolah tersebut. Di sisi lain sebagai indikator untuk melihat sejauh mana kualitas dari suatu sekolah, dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar anak didik secara umum, yang dilihat dari hasil belajar dan mutu lulusannya.

Metode pembelajaran merupakan cara untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sehingga semakin baik penggunaan metode pembelajaran semakin berhasil pencapaian tujuan. Hal ini berarti bahwa guru harus memilih metode yang tepat dan sesuai dengan bahan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas VII 1 SMP Negeri 1 Raja Basa diduga disebabkan belum diterapkannya berbagai model pembelajaran di dalam proses pembelajaran. Selama ini pembelajaran IPS masih menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu ceramah dan Tanya jawab. Dengan metode

tersebut "*transfer of knowledge*" berlangsung satu arah, dari guru kepada siswa dan tidak terjadi interaksi. Kedudukan dan fungsi guru dalam proses pembelajaran cenderung masih dominan. Memang terdapat variasi, seperti tanya jawab dan tugas tetapi tidak dapat melibatkan siswa secara aktif. Metode tanya jawab hanya melibatkan beberapa siswa yang aktif dalam pembelajaran di kelas tersebut dan pertanyaan guru diajukan kepada siswa secara searah dan individual, tidak dengan mengelompokkan siswa untuk bekerjasama dalam menjawab pertanyaan. Akan lebih baik lagi jika dalam kegiatan pembelajaran terjadi interaksi antara siswa dengan siswa, interaksi antara guru dan siswa, maupun interaksi antara siswa dengan sumber belajar. Diharapkan dengan adanya interaksi tersebut, siswa dapat membangun pengetahuan secara aktif, pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta dapat memotivasi peserta didik sehingga mencapai kompetensi yang diharapkan.

Penggunaan metode diskusi kelompok pun belum mampu melibatkan setiap siswa ke dalam kegiatan pembelajaran. Hanya siswa tertentu yang terlibat dalam proses diskusi secara dialogis dan interaktif. Akibatnya, mata pelajaran IPS belum mampu menjadi mata pelajaran yang disenangi dan dirindukan oleh siswa. Imbas lebih jauh dari kondisi pembelajaran semacam tersebut adalah kegagalan siswa dalam mencapai kompetensi yang diharapkan. Mengingat setiap peserta didik mempunyai taraf berpikir yang berbeda, dan adanya kesulitan peserta didik dalam memecahkan suatu masalah, maka dengan keterampilan dan keahlian yang dimiliki seorang guru diharapkan mampu memilih model pembelajaran yang tepat agar peserta didik menguasai pelajaran sesuai dengan target yang akan dicapai dalam kurikulum. Selain itu perlu dilakukannya pembaharuan dalam pembelajaran

IPS sebagai respon melemahnya kualitas proses dan hasil belajar peserta didik yang ditunjukkan oleh masih banyaknya peserta didik yang pemahaman dan penguasaan materi IPS masih rendah. Hal tersebut berdasarkan dokumentasi hasil belajar pada siswa kelas VII 1 SMP Negeri 1 Raja Basa tahun pelajaran 2011/2012, diperoleh gambaran hasil ulangan harian I sebagaimana terlihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Nilai Siswa Pada Ulangan Harian I (UH I) Kelas VII 1 SMP Negeri 1 Raja Basa Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Rentang Nilai (Skala Enam)	Frekuensi	Presentase (%)	Interprestasi
1	75 – 84	5	14,28	Baik
2	65 – 74	6	17,14	Lebih dari cukup
3	55 – 64	8	22,86	Cukup
4	45 – 54	7	20	Kurang
5	35 – 44	9	25,71	Kurang sekali
	Jumlah	35	100	

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa kelas VII 1 pada ulangan harian I (UH I) masih rendah. Jumlah siswa pada kelas VII 1 yang memperoleh nilai di atas 65 (sebagai Kriteria Ketuntasan Minimum) sebanyak 11 siswa dengan persentase 31,42%.

Hasil belajar pada saat Ulangan Harian II (UH2) semester genap dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Nilai Siswa Pada Ulangan Harian II (UH 2) Kelas VII 1 SMP Negeri 1 Raja Basa Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Rentang Nilai (Skala Enam)	Frekuensi	Presentase (%)	Interprestasi
1	75 – 84	6	17,14	Baik
2	65 – 74	7	20	Lebih dari cukup
3	55 – 64	8	22,86	Cukup
4	45 – 54	8	22,86	Kurang
5	35 – 44	6	17,14	Kurang sekali
	Jumlah	35	100	

Berdasarkan data pada Tabel 2 di atas, terlihat bahwa hasil belajar pada pelajaran IPS yang diperoleh siswa kelas VII 1 pada ulangan harian II masih rendah. Jumlah siswa kelas VII 1 yang memperoleh nilai di atas 65 sebanyak 13 siswa (37,14%). SMP Negeri 1 Raja Basa di kelas VII 1 Tahun Pelajaran 2011/2012 menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 65. Hal ini berarti siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan oleh guru yaitu 65% siswa memperoleh nilai 65. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah (1995: 128) menyatakan bahwa “apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 65%, dikuasai maka persentase keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah”.

Proses pembelajaran menggunakan berbagai macam model pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah peserta didik sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Aktivitas pembelajaran kooperatif menekankan pada kesadaran peserta didik perlu belajar berpikir, memecahkan masalah dan belajar untuk mengaplikasikan pengetahuan, konsep, dan keterampilannya kepada peserta

didik yang membutuhkan dan peserta didik merasa senang menyumbangkan pengetahuannya kepada anggota lain dalam kelompoknya. Model pembelajaran kooperatif terdiri dari berbagai macam diantaranya adalah model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT).

Berdasarkan pengalaman penulis terhadap proses pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Raja Basa diperoleh informasi bahwa selama proses pembelajaran, guru belum memberdayakan seluruh potensi siswa sehingga sebagian besar siswa belum mampu mencapai kompetensi individual yang diperlukan untuk mengikuti pelajaran lanjutan. Beberapa siswa belum belajar sampai pada tingkat berfikir yang logis. Siswa baru mampu menghafal fakta, konsep, prinsip, hukum, teori, dan pada tingkat berfikir yang mudah, sehingga mereka belum dapat menggunakan dan menerapkannya secara efektif dalam pemecahan masalah sehari-hari yang kontekstual.

Pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial selama ini juga masih *teacher centered*. Kondisi demikian tentu membuat proses pembelajaran hanya didominasi guru. Pada akhirnya membawa dampak kepada suasana belajar yang tidak menyenangkan bagi siswa dan siswa merasa bosan pada materi yang diberikan oleh guru. Siswa menjadi malas untuk melakukan aktivitas-aktivitas belajar sehingga hasil belajar yang diperoleh juga kurang optimal.

Tabel 3. Hasil Rekapitulasi Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa

Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Siswa yang aktif	12	34,28
Siswa yang belum aktif	23	65,72
Jumlah	35	100

Berdasarkan Tabel 3 di atas, dapat dilihat siswa yang aktif sebanyak 12 siswa dari 35 siswa (34,28%) dan siswa yang belum aktif sebanyak 23 siswa dari 35 siswa (65,72%). Hasil pengamatan tersebut, dapat dinyatakan bahwa tingkat aktivitas siswa masih rendah.

Berdasarkan uraian di atas, rendahnya aktivitas diduga karena guru menggunakan model pembelajaran yang kurang tepat dalam pembelajarannya. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal, maka perlu adanya perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Proses pembelajaran IPS yang diharapkan ialah siswa mendapat porsi lebih banyak dibanding guru, bahkan mereka harus dominan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam pembelajaran siswa diharapkan mampu berperan lebih aktif sebagai pembelajar dan fungsi guru lebih sebagai fasilitator dan dinamisator. Sasaran dari pembelajaran IPS siswa diharapkan mampu berpikir kritis, analisis dan argumentatif. Untuk mengatasi permasalahan yang ada, diperlukan suatu model pembelajaran yang lebih cepat dan menarik, dimana setiap siswa dapat belajar secara kooperatif, dapat bertanya meski tidak ada guru secara langsung dan mengemukakan pendapat atau pemikirannya. Salah satu upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran IPS di kelas VII 1 SMP Negeri 1 Raja Basa adalah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Berdasarkan uraian di atas peneliti mencoba menerapkan salah satu metode pembelajaran, yaitu model pembelajaran NHT untuk mengungkapkan apakah dengan model NHT dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar IPS.

Peneliti memilih metode pembelajaran ini guna mengkondisikan siswa agar terbiasa menemukan, mencari, mendiskusikan sesuatu yang berkaitan dengan pengajaran (Siadari, 2001: 4). Dalam model pembelajaran NHT siswa lebih aktif dalam memecahkan untuk menemukan sedang guru berperan sebagai pembimbing atau memberikan petunjuk cara memecahkan masalah itu.

Meski dalam model ini siswa lebih aktif, namun guru tetap mengawasi kelas untuk memberikan bimbingan baik secara kelompok maupun individual. Penerapan model pembelajaran NHT ini akan menambah variasi model pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan, melibatkan siswa, meningkatkan aktivitas, model pembelajaran ini dirasakan lebih efektif dari pada model lain sehingga diharapkan mampu untuk mengkomunikasikan gagasan dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk mengambil judul Laporan Penelitian Tindakan Kelas “**Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran NHT pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas VII 1 Semester Genap SMP Negeri 1 Raja Basa Tahun Pelajaran 2011/2012**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran masih terpusat pada guru (*teacher centered*), siswa hanya mendengarkan penjelasan guru sehingga tidak ada interaksi antara guru dan siswa.
2. Partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran sangat rendah.
3. Perolehan hasil belajar masih rendah, hanya 31,42% yang mencapai KKM pada Ulangan Harian I dan 37,14% yang mencapai KKM pada Ulangan Harian II.

C. Pembatasan Masalah

Memperhatikan latar belakang masalah dan agar dalam pembahasan tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang ingin dipecahkan dan diteliti, maka perlu adanya batasan masalah bahwa yang dianalisis adalah Upaya Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran NHT pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII 1 Semester Genap SMP Negeri 1 Raja Basa Tahun Pelajaran 2011/2012.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah serta pembatasan masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran NHT pada mata pelajaran IPS yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VII 1 semester genap SMP Negeri 1 Raja Basa Tahun Pelajaran 2011/ 2012 ?

2. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran NHT pada mata pelajaran IPS yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII 1 semester genap SMP Negeri 1 Raja Basa Tahun Pelajaran 2011/ 2012 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis penerapan model pembelajaran NHT yang dapat meningkatkan aktivitas siswa mata pelajaran IPS kelas VII 1 semester genap SMP Negeri 1 Raja Basa Tahun Pelajaran 2011/ 2012.
2. Untuk menganalisis penerapan model pembelajaran NHT yang dapat meningkatkan hasil siswa mata pelajaran IPS kelas VII 1 semester genap SMP Negeri 1 Raja Basa Tahun Pelajaran 2011/ 2012.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

- a) Kontribusi positif bagi guru-guru mata pelajaran IPS tentang alternatif strategi pembelajaran yang lain yaitu pembelajaran dengan model NHT yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

2. Secara Praktis

Penelitian ini secara praktis dapat memperbaiki proses pembelajaran di kelas untuk mempermudah siswa memahami materi pelajaran IPS yang disampaikan sehingga aktivitas belajar siswa lebih baik.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini, sebagai berikut.

1. Objek Penelitian

Penerapan model pembelajaran NHT untuk mengetahui hasil dan aktivitas Belajar IPS.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas VII.1 yang diajarkan menggunakan model pembelajaran NHT.

3. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Raja Basa Tahun Pelajaran 2011/ 2012.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun 2011/2012.